

Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Seledri (*Apium graveolens L.*) Pada Perlakuan Beberapa Media Tanam dan Pupuk Organik Cair

Growth Response and the Yield of Celery (*Apium graveolens L.*) at Several Different Treatments of Medium and Liquid Organic Fertilizer

Muhamad Yusuf, Muhammad Yusuf N

Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Malikussaleh
Kampus Cot Teungku Nie, Reuleut, Muara Batu Aceh Utara 24355, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran media tanam dan pupuk organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman seledri. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gampong Lancang Barat Dewantara Kabupaten Aceh Utara, dengan ketinggian tempat lebih dari 5 m dpl dengan kondisi datar. Pelaksanaan penelitian dari bulan Maret hingga Juni 2015. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok Faktorial (RAK). Faktor yang diteliti ada 2 macam: Faktor media tanam (M), terdiri dari 4 level: M0: tanah (5 kg) M1: tanah + pupuk kandang (3: 2) M2: tanah + pasir (3: 2) M3: tanah + abu sekam (3: 2). Pupuk organik (P) faktor terdiri dari 3 tingkat: P0: tanpa pemupukan P1: aplikasi pupuk organik cair sebanyak 2 cc / liter air P2 aplikasi pupuk organik cair sebanyak 4 cc / liter air. Dengan demikian ada 12 perlakuan diulang tiga kali, sehingga diperoleh 36 unit percobaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Media tanam berpengaruh sangat nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah pelepah, panjang pelepah pada umur 15, 30, 45 dan 60 HST, luas daun, berat berangkasan basah dan berat berangkasan kering. Pertumbuhan dan hasil terbaik dijumpai pada perlakuan media tanah dengan campuran abu sekam (M₃). Pupuk organik berpengaruh sangat nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah pelepah, panjang pelepah pada umur 15, 30, 45 dan 60 HST, luas daun, berat berangkasan basah dan berat berangkasan kering. Pertumbuhan dan hasil terbaik dijumpai pada pemberian pupuk organik cair sebanyak 4 cc/liter air (P₂). Terdapat interaksi antara perlakuan media tanam dan pemberian pupuk organik terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah pelepah, panjang pelepah pada umur 15, 30, 45 dan 60 HST, luas daun, berat berangkasan basah dan berat berangkasan kering. Interaksi terbaik dijumpai pada perlakuan media tanah dengan campuran abu sekam dan pemberian pupuk organik cair sebanyak 4 cc/liter air (M₃P₂).

Kata Kunci : Seledri, Media Tanam, Pupuk Organik Cair

Abstract

This research aims to determine the role of planting media and organic fertilizer to the growth and yield of celery plants. This research was conducted at Gampong Lancang Barat District Dewantara Regency of North Aceh, with height of place more about 5 m asl with flat condition (average) Implementation of research from March until June 2015. This study used Factorial Randomized Block Design. 2 Factors studied: Planting media factor (M), consisting of 4 levels: M0: soil (5 kg) M1: soil + manure (3:2) M2: soil + sand (3:2) M3: soil + ash husk (3:2). The organic liquid fertilizer (P) factor consists of 3 levels: P0: without fertilization P1: the application of liquid organic fertilizer as much as 2 cc / liter of water P2 the application of liquid organic fertilizer as much as 4 cc / liter of water. Thus there are 12 treatments in repeated three times, so that obtained 36 units of experiment. The results showed that planting media had significant effect on plant height, number of leaves, number of midrib, length of stem at 15, 30, 45 and 60 HST, leaf area, wet and dry weight. Growth and best results were found in soil media treatment with a mixture of husk ash (M3). Organic fertilizers have a very significant effect on plant height, number of leaves, number of midrib, length of stem at 15, 30, 45 and 60 HST, leaf area, wet and dry weight. Growth and best results are found in the application of liquid organic fertilizer as much as 4 cc / liter of water (P2). There is an interaction between plant media treatment and organic fertilizer application on plant height, leaf number, midrib, mid-length at age 15, 30, 45 and 60 HST, leaf area, wet and wet weighting. The best interaction is found in soil media treatment with a mixture of husk ash and liquid organic fertilizer as much as 4 cc / liter of water (M3P2).

Keywords: *Celery, Planting Media, Liquid Organic Fertilizer*

Pendahuluan

Kebutuhan seledri selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, peningkatan ini disebabkan oleh semakin berkurangnya lahan pertanian akibat konversi lahan sehingga dialihkan ke negara berkembang yang lahannya masih luas dengan tenaga kerja yang relatif murah, serta kondisi iklim yang kurang mendukung terutama saat musim dingin dan musim gugur sehingga praktis semua kebutuhan sayuran untuk masyarakatnya tergantung dari negara-negara lain. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka perlu dilakukan peningkatan hasil, baik melalui ekstensifikasi maupun intensifikasi. Salah satu peningkatan hasil melalui pemilihan media tumbuh dan pemupukan (Wira, 2000).

Salah satu faktor yang sering menjadi penghambat pertumbuhan tanaman adalah ketersediaan unsur hara. Ketersediaan unsur hara yang cukup akan memberi dukungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Pemenuhan akan ketersediaan unsur hara dapat ditempuh dengan jalan penggunaan media tumbuh atau media tanam. Media tanam yang baik dan sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan akar merupakan hal yang mutlak diperlukan. Media tumbuh yang baik harus dapat menyediakan air, oksigen dalam jumlah yang menguntungkan guna menjamin proses pembentukan dan perkembangan akar yang sempurna (Setyamidjaja, 2006).

Media tanam merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perbanyakan tanaman dan pertumbuhan awal. Agar pertumbuhan tanaman dapat berlangsung dengan baik, media tanam diharapkan mempunyai sifat-sifat sebagai berikut: (1) media tanam hendaknya gembur agar pertumbuhan akar tidak terganggu, (2) kelembaban media harus cukup air, (3) media hendaknya bersifat sarang sehingga oksigen dapat masuk untuk memenuhi kebutuhan tanaman, (4) media hendaknya bebas dari gulma, nematoda dan berbagai penyakit, (5) sebaiknya kadar salinitas rendah dan (6) media hendaknya mengandung hara yang diperlukan bagi tanaman (Soetejo, 2002).

Beberapa media tanam yang sering digunakan adalah media tanah, media pupuk kandang, abu sekam dan juga campuran tanah dengan pasir maupun perpaduan diantara media tersebut. Media tersebut berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman,

meliputi pembentukan akar, akar akan tumbuh dan cepat berkembang, media tersebut memiliki bentuk yang gembur sehingga memungkinkan perakaran untuk menembusnya serta berperan untuk pertumbuhan vegetatif, batang dan jumlah daun. Di samping media tanam, faktor pemupukan juga perlu diperhatikan terutama untuk mengatasi gejala kekurangan unsur hara. Untuk memperbaiki dan meningkatkan kesuburan tanah antara lain dilakukan dengan jalan pemupukan atau menambah bahan-bahan tertentu dengan jumlah takaran dan waktu yang tepat sehingga tanah mampu menyediakan unsur hara bagi tanaman dalam keadaan seimbang (Prihmantoro, 2006).

Pupuk organik bukan hanya berbentuk padat tetapi juga berbentuk cair seperti pupuk anorganik. Pupuk cair sepertinya lebih mudah dimanfaatkan oleh tanaman karena unsur-unsur di dalamnya sudah terurai dan tidak dalam jumlah yang terlalu banyak sehingga manfaatnya lebih cepat terasa. Penggunaan pupuk organik alam yang dapat dipergunakan untuk membantu mengatasi kendala produksi pertanian yaitu pupuk organik cair.

Pupuk organik cair selain dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah, membantu meningkatkan produksi tanaman, meningkatkan kualitas produk tanaman, mengurangi penggunaan pupuk anorganik (Indrakusuma, 2000).

Pemupukan yang sangat ekonomis pada tanaman yaitu dilakukan dengan penyemprotan melalui daun dengan pupuk organik cair. Keunggulan pupuk ini adalah berpengaruh pada tanaman sangat cepat. Pemakaian dosis yang tepat akan memberikan hasil yang sangat memuaskan dan merupakan suatu faktor keberhasilan yang menunjang peningkatan produksi budidaya tanaman. Interval waktu yang tepat juga harus diperhatikan agar keuntungan dan sasaran dari pupuk cair organik berpengaruh pada pertumbuhan dan peningkatan hasil produksi. Dosis anjuran penggunaan pupuk cair organik adalah 2-4 cc/ liter air, oleh karena itu perlu ditentukan dosis pemberian pupuk cair organik yang tepat untuk pertumbuhan tanaman (Soetejo, 2002).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan media tanam dan pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman seledri.

Bahan dan Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Lancang Barat Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara, dengan ketinggian tempat lebih kurang 5 m dpl dengan keadaan datar (rata). Pelaksanaan penelitian di mulai bulan Maret sampai dengan Juni 2016. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah benih seledri varietas *cut common*, tanah, pupuk kandang, pasir, abu sekam (sisa pembakaran dari limbah pabrik), Bugofran (untuk membasmi semut) dan pupuk organik cair (Pupuk Hantu “*Multiguna Exclusive*”). Sedangkan alat yang digunakan adalah polibag, bambu, kawat, paranet, cangkul, parang, *hand sprayer*, meteran, timbangan analitik, cat, tali rafia, penggaris dan gunting.

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial. Faktor yang diteliti ada 2 macam yaitu media tanam (M), dan pupuk organik cair (P). Media tanam (M) terdiri dari 4 taraf yaitu : M₀: tanah (5 kg), M₁: tanah + pupuk kandang (3:2), M₂ : tanah + pasir (3:2) dan M₃ : tanah + abu sekam (3:2). Sedangkan dosis pupuk organik cair (P) terdiri dari 3 taraf yaitu : P₀: tanpa pemupukan, P₁: pemberian pupuk organik cair sebanyak 2 cc/liter air dan P₂: pemberian pupuk organik cair sebanyak 4 cc/liter air, dengan demikian terdapat 12 perlakuan di ulang sebanyak tiga kali, sehingga diperoleh 36 unit percobaan.

Hasil Pembahasan

Tinggi Tanaman

Hasil uji F pada analisis ragam menunjukkan bahwa adanya interaksi yang sangat nyata antara perlakuan media tanam dan pemberian pupuk organik terhadap pertumbuhan tinggi tanaman seledri pada umur 15, 30, 45 dan 60 HST. Interaksi terbaik dijumpai pada perlakuan M₃P₂ yang disusul kemudian pada perlakuan M₃P₁ dan perlakuan M₁P₀. Sedangkan interaksi terendah terhadap pertumbuhan tinggi tanaman pada umur 15, 30, 45 dan 60 HST dijumpai pada media dengan

menggunakan tanah dan tanpa pemberian pupuk organik (M₀P₀).

Rata-rata tinggi tanaman seledri pada umur 15, 30, 45 dan 60 HST akibat adanya interaksi antara perlakuan media tanam dan pemberian pupuk organik disajikan pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan tinggi tanaman terbaik dijumpai pada interaksi perlakuan media tanam yaitu tanah dengan campuran abu sekam dan pemberian pupuk organik cair sebanyak 4 cc/liter air (M₃P₂). Hasil menunjukkan bahwa kombinasi antara media tanah dengan campuran abu sekam dengan pemberian pupuk organik cair sebanyak 4 cc/liter air merupakan kombinasi perlakuan yang terbaik bila dibandingkan dengan perlakuan yang lainnya. Abu sekam berfungsi untuk menggemburkan tanah sehingga bisa mempermudah akar tanaman menyerap unsur hara didalamnya. sehingga masih tetap perlu campuran media lain dalam media tanaman tersebut salah satunya yaitu pupuk organik.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wuryaningsih (2008) yang menyatakan bahwa abu sekam memiliki fungsi mengikat logam berat. Selain itu abu sekam juga berfungsi untuk menggemburkan tanah sehingga bisa mempermudah akar tanaman menyerap unsur hara didalamnya. Tetapi dalam aplikasinya media tanam abu sekam perlu dicampur dengan tanah supaya mudah diaplikasikan ke tanaman budidaya. Sedangkan penambahan pupuk juga perlu dilakukan karena bisa mempercepat proses penyaluran unsur hara ke tanaman budidaya. Dalam memilih pupuk usahakan yang mudah dimanfaatkan oleh tanaman, salah satunya yaitu pupuk organik cair. Pupuk organik cair mengandung berbagai nutrisi penting yang dibutuhkan tanaman, baik yang sifatnya makro maupun mikro. Unsur makro yang dibutuhkan tanaman antara lain N, P, K, S, Ca dan Mg, sedangkan unsur mikro adalah Fe, Cu, Zn, Cl, B, Mo dan Al.

Tabel 1. Interaksi antara Perlakuan Media Tanam dan Pemberian Pupuk Organik terhadap Tinggi Tanaman Seledri pada Umur 15, 30, 45 dan 60 HST

Pengaruh Media Tanam (M)	Pemberian Pupuk Organik (P)		
	P ₀	P ₁	P ₂
----- Tinggi Tanaman pada Umur 15 HST -----			
M ₀	10,50 a B	10,43 a B	10,73 a B

M ₁	10,83 a B	11,13 a A	11,20 a B
M ₂	11,23 a A	10,57 a B	10,87 a B
M ₃	11,10 b B	11,37 b A	15,17 a A
----- Tinggi Tanaman pada Umur 30 HST -----			
M ₀	13,87 b B	14,30 b B	15,00 a B
M ₁	15,40 b A	15,60 b B	15,27 a B
M ₂	14,87 b B	15,67 b B	16,03 a B
M ₃	15,20 b A	16,53 b A	21,30 a A
----- Tinggi Tanaman pada Umur 45 HST -----			
M ₀	17,47 a B	16,93 b B	17,23 a B
M ₁	17,53 b B	18,80 a A	17,80 b B
M ₂	18,67 b A	18,30 b A	19,40 a B
M ₃	18,27 b A	18,63 b A	24,40 a A
----- Tinggi Tanaman pada Umur 60 HST -----			
M ₀	24,63 b B	25,63 b C	26,40 a B
M ₁	24,20 b B	24,80 b C	27,20 a B
M ₂	25,90 b B	27,43 a B	25,17 b C
M ₃	28,13 b A	30,10 b A	34,57 a A

Keterangan : Angka-angka yang diikuti oleh huruf kecil yang sama pada baris yang sama dan angka-angka yang diikuti oleh huruf besar yang sama pada kolom yang sama tidak berbeda nyata menurut DMRT taraf 0,05.

Jumlah Daun

Hasil uji F pada analisis ragam menunjukkan bahwa adanya interaksi yang sangat nyata antara perlakuan media tanam dan pemberian pupuk organik terhadap pertumbuhan jumlah daun tanaman seledri pada umur 15, 30, 45 dan 60 HST. Interaksi terbaik dijumpai pada perlakuan M₃P₂ yang disusul kemudian pada perlakuan M₃P₁ dan perlakuan M₁P₀. Sedangkan interaksi terendah terhadap pertumbuhan jumlah daun pada umur 15, 30, 45 dan 60 HST dijumpai pada M₀P₀. Rata-rata jumlah daun tanaman seledri pada umur 15, 30, 45 dan 60 HST akibat adanya interaksi antara perlakuan media tanam dan

pemberian pupuk organik disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah daun terbaik dijumpai pada interaksi perlakuan media tanam yaitu tanah dengan campuran abu sekam dan pemberian pupuk organik cair sebanyak 4 cc/liter air (M₃P₂). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi antara media tanah dengan campuran abu sekam dengan pemberian pupuk organik cair sebanyak 4 cc/ liter air merupakan kombinasi perlakuan yang terbaik bila dibandingkan dengan perlakuan yang lainnya. Abu sekam padi ini sangat potensial digunakan dalam bidang geoteknik terutama untuk perbaikan tanah.

Sedangkan pupuk organik cair mampu memberikan manfaat bagi daun tanaman dalam memperoleh unsur hara yang cukup dan seimbang sesuai dengan tahapan perkembangan tanaman seledri.

Soetejo (2002) yang menyatakan bahwa media tanaman adalah media tumbuh bagi tanaman yang dapat memasok sebagian unsur-unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman. Media tanaman yang merupakan salah satu unsur penting dalam menunjang pertumbuhan tanaman secara baik. Sebagian besar unsur-unsur hara yang dibutuhkan tanaman dipasok melalui media tanaman. Selanjutnya diserap oleh perakaran dan digunakan untuk proses fisiologis tanaman. Media tanam yang ideal untuk tanaman harus

memenuhi persyaratan sebagai berikut: (1) bersifat porous atau mudah membuang air yang berlebihan; (2) berstruktur gembur, subur dan dapat menyimpan air yang cukup untuk pertumbuhan tanaman; (3) tidak mengandung garam laut; (4) keasaman tanah netral yakni pada pH 6-7; (5) tidak mengandung organisme penyebab hama dan penyakit; serta (6) mengandung bahan kapur atau kaya unsur kalsium. Pupuk organik cair banyak mengandung zat perangsang tumbuh yang dapat digunakan sebagai pengatur tumbuh, dapat mencegah datangnya serangan berbagai jenis hama tanaman serta dapat membantu menghemat biaya produksi dan meningkatkan hasil produksi.

Tabel 2. Interaksi antara Perlakuan Media Tanam dan Pemberian Pupuk Organik terhadap Jumlah Daun Tanaman Seledri pada Umur 15, 30, 45 dan 60 HST

Pengaruh Media Tanam (M)	Pemberian Pupuk Organik (P)		
	P ₀	P ₁	P ₂
----- Jumlah Daun pada Umur 15 HST -----			
M ₀	5,33 a B	5,67 a B	5,67 a B
M ₁	5,67 b B	5,67 b B	6,00 a B
M ₂	6,00 a A	5,33 b B	5,00 b B
M ₃	5,67 b B	6,33 b A	8,33 a A
----- Jumlah Daun pada Umur 30 HST -----			
M ₀	10,00 b B	10,33 b B	11,67 a B
M ₁	11,67 a A	11,67 a A	10,33 b B
M ₂	10,00 a B	10,33 a B	10,67 a B
M ₃	11,00 b A	11,67 b A	14,00 a A
----- Jumlah Daun pada Umur 45 HST -----			
M ₀	18,33 b C	21,00 a C	21,00 a C
M ₁	19,67 b C	22,67 b C	24,67 a B
M ₂	23,67 b B	24,33 b B	25,00 a B
M ₃	26,67 b A	26,67 b A	34,33 a A
----- Jumlah Daun pada Umur 60 HST -----			
M ₀	36,67 c D	55,00 a C	53,33 b C
M ₁	57,00 a	56,00 b	51,67 b

	B	B	C
M ₂	53,33 c	57,67 b	63,00 a
	C	B	B
M ₃	60,00 c	64,67 b	78,33 a
	A	A	A

Keterangan : Angka-angka yang diikuti oleh huruf kecil yang sama pada baris yang sama dan angka-angka yang diikuti oleh huruf besar yang sama pada kolom yang sama tidak berbeda nyata menurut DMRT taraf 0,05.

Jumlah Pelepah

Hasil uji F pada analisis ragam menunjukkan bahwa adanya interaksi yang sangat nyata antara perlakuan media tanam dan pemberian pupuk organik terhadap pertumbuhan jumlah pelepah tanaman seledri pada umur 15, 30, 45 dan 60 HST. Interaksi terbaik dijumpai pada perlakuan media tanah dengan campuran abu sekam dan pemberian pupuk organik cair sebanyak 4 cc/ liter air (M₃P₂). Sedangkan interaksi terendah terhadap pertumbuhan jumlah pelepah pada umur 15, 30, 45 dan 60 HST dijumpai pada media dengan menggunakan tanah dan tanpa pemberian pupuk organik (M₀P₀).

Rata-rata jumlah pelepah tanaman seledri pada umur 15, 30, 45 dan 60 HST akibat adanya interaksi antara perlakuan media tanam dan pemberian pupuk organik disajikan

pada Tabel 3. Tabel 3 menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah pelepah terbaik dijumpai pada interaksi perlakuan media tanam yaitu tanah dengan campuran abu sekam dan pemberian pupuk organik cair sebanyak 4 cc/ liter air (M₃P₂). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi antara media tanah dengan campuran abu sekam dengan pemberian pupuk organik cair sebanyak 4 cc/liter air merupakan kombinasi perlakuan yang terbaik bila dibandingkan dengan perlakuan yang lainnya. Abu sekam merupakan media untuk tanaman yang paling nyaman bagi tanaman karena sifatnya yang paling ringan dan mempunyai porositas baik. Sedangkan pupuk organik cair mampu memberikan manfaat bagi daun tanaman dalam memperoleh unsur hara yang cukup dan seimbang sesuai dengan tahapan perkembangan tanaman seledri.

Tabel 3. Interaksi antara Perlakuan Media Tanam dan Pemberian Pupuk Organik terhadap Panjang Pelepah Tanaman Seledri pada Umur 15, 30, 45 dan 60 HST

Pengaruh Media Tanam (M)	Pemberian Pupuk Organik (P)		
	P ₀	P ₁	P ₂
----- Panjang Pelepah pada Umur 15 HST -----			
M ₀	5,23 a B	6,33 a A	6,63 a B
M ₁	6,10 a A	6,33 a A	6,67 a B
M ₂	5,97 a B	6,33 a A	6,13 a B
M ₃	6,40 a A	6,63 a A	9,17 b A
----- Panjang Pelepah pada Umur 30 HST -----			
M ₀	7,83 a B	8,37 a B	8,57 a B
M ₁	8,77 a A	8,80 a B	8,57 a B
M ₂	8,50 a A	9,03 a A	8,57 a B
M ₃	8,70 a A	8,73 a B	11,13 b A
----- Panjang Pelepah pada Umur 45 HST -----			
M ₀	9,73 a A	9,60 a B	9,73 a B

M ₁	9,53 a A	10,20 a A	9,60 a B
M ₂	9,87 a A	9,77 a B	9,57 a B
M ₃	9,40 a A	9,70 a B	12,80 b A
----- Panjang Pelepeh pada Umur 60 HST -----			
M ₀	10,90 a A	10,67 a B	10,77 a B
M ₁	10,93 a A	11,30 a A	10,83 a B
M ₂	10,90 a A	10,77 a B	10,87 a B
M ₃	10,53 a A	11,23 a A	15,20 b A

Keterangan: Angka-angka yang diikuti oleh huruf kecil yang sama pada baris yang sama dan angka-angka yang diikuti oleh huruf besar yang sama pada kolom yang sama tidak berbeda nyata menurut DMRT taraf 0,05.

Luas Daun

Hasil uji F pada analisis ragam menunjukkan bahwa adanya interaksi yang sangat nyata antara perlakuan media tanam dan pemberian pupuk organik terhadap

pertumbuhan luas daun tanaman seledri. Rata-rata luas daun tanaman seledri akibat adanya interaksi antara perlakuan media tanam dan pemberian pupuk organik disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Interaksi antara Perlakuan Media Tanam dan Pemberian Pupuk Organik terhadap Luas Daun Tanaman Seledri

Pengaruh Media Tanam (M)	Pemberian Pupuk Organik (P)		
	P ₀	P ₁	P ₂
----- Luas Daun -----			
M ₀	6,00 a A	6,03 a B	5,65 a B
M ₁	5,95 a B	5,94 a B	6,56 a B
M ₂	5,98 a B	6,16 a B	6,54 a B
M ₃	6,33 b A	9,48 a A	10,92 a A

Keterangan : Angka-angka yang diikuti oleh huruf kecil yang sama pada baris yang sama dan angka-angka yang diikuti oleh huruf besar yang sama pada kolom yang sama tidak berbeda nyata menurut DMRT taraf 0,05.

Tabel 4 menunjukkan bahwa luas daun terbaik dijumpai pada interaksi perlakuan media tanam yaitu tanah dengan campuran abu sekam dan pemberian pupuk organik cair sebanyak 4 cc/liter air (M₃P₂). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi antara media tanah dengan campuran abu sekam dengan pemberian pupuk organik cair sebanyak 4 cc/liter air merupakan kombinasi perlakuan yang terbaik bila dibandingkan dengan perlakuan yang lainnya. Kondisi dan komposisi media tanam berpengaruh pada laju

pertumbuhan dan perkembangan tanaman terutama luas daun yang optimal.

Berat Berangkasan Basah dan Kering

Hasil uji F pada analisis ragam menunjukkan bahwa adanya interaksi yang sangat nyata antara perlakuan media tanam dan pemberian pupuk organik terhadap pertumbuhan berat berangkasan basah dan berat berangkasan kering tanaman seledri. Interaksi terbaik dijumpai pada perlakuan media tanah dengan campuran abu sekam dan pemberian pupuk organik cair sebanyak 4 cc/liter air (M₃P₂).

Sedangkan interaksi terendah terhadap pertumbuhan berat berangkasan basah dan berat berangkasan kering dijumpai pada media dengan menggunakan tanah dan tanpa pemberian pupuk organik (M_0P_0). Rata-rata

berat berangkasan basah dan berat berangkasan kering tanaman seledri akibat adanya interaksi antara perlakuan media tanam dan pemberian pupuk organik disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Interaksi antara Perlakuan Media Tanam dan Pemberian Pupuk Organik terhadap Berat Berangkasan Basah dan Berat Berangkasan Kering Tanaman Seledri

Pengaruh Media Tanam (M)	Pemberian Pupuk Organik (P)		
	P ₀	P ₁	P ₂
----- Berat Berangkasan Basah (gr) -----			
M ₀	23,16 a B	22,45 a B	23,76 a C
M ₁	23,97 b B	24,93 b B	26,58 a B
M ₂	24,91 b A	28,95 a A	24,25 b C
M ₃	24,74 c A	28,08 b A	38,27 a A
----- Berat Berangkasan Kering (gr) -----			
M ₀	1,83 a B	1,53 a B	1,50 a B
M ₁	1,27 a B	1,67 a B	1,39 a B
M ₂	1,88 a B	1,33 a B	1,65 a B
M ₃	2,17 b A	2,25 b A	4,98 a A

Keterangan: Angka-angka yang diikuti oleh huruf kecil yang sama pada baris yang sama dan angka angka yang diikuti oleh huruf besar yang sama pada kolom yang sama tidak berbeda nyata menurut DMRT taraf 0,05.

Tabel 5 menunjukkan bahwa adanya interaksi yang sangat nyata antara perlakuan media tanam dan pemberian pupuk organik terhadap berat berangkasan basah dan berat berangkasan kering. Pertumbuhan berat berangkasan basah dan berat berangkasan kering terbaik dijumpai pada interaksi perlakuan media tanam yaitu tanah dengan campuran abu sekam dan pemberian pupuk organik cair sebanyak 4 cc/liter air (M_3P_2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media tanam abu sekam telah berfungsi dengan baik hal ini ditandai dengan bagusnya hasil terhadap berat berangkasan basah dan berat berangkasan kering tanaman seledri.

Simpulan

Hasil penelitian bahwa media tanam berpengaruh sangat nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah pelepah, panjang pelepah, luas daun, berat berangkasan basah dan berat berangkasan kering. Pupuk

organik berpengaruh sangat nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah pelepah, panjang pelepah, luas daun, berat berangkasan basah dan berat berangkasan kering. Terdapat interaksi antara perlakuan media tanam dan pemberian pupuk organik terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah pelepah, panjang pelepah, luas daun, berat berangkasan basah dan berat berangkasan kering.

Daftar Pustaka

- Indrakusuma. 2000. Proposal Pupuk Organik Cair Supra Alam Lestari. PT Surya Pratama Alam. Yogyakarta.
- Prihantoro, H. 2006. Memupuk Tanaman Buah. Cetakan I. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Setyamidjaja, D. 2006. Pupuk dan Pemupukan Kakao. Simplex. Anggota IKAPI. Jakarta.
- Soetejo. M. 2002. Pupuk dan Cara Pemupukan. Rineka Cipta. Jakarta



Wira, N.J. 2000. Pengaruh Campuran Bahan Organik Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Seledri. (Skripsi), Fakultas Pertanian. Universitas Mataram.

Wuryaningsih, S. 2008. Media Tanam Tanaman Hias. Jurnal Penelitian Pertanian. 18(1) : 31 s/d 38.